

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tujuan pendidikan adalah membantu setiap peserta didik untuk mencapai potensi penuhnya dalam hal kedewasaan rohani dan keagamaan, disiplin diri, kepribadian, kecerdasan, serta moral, dan perolehan keterampilan praktis yang akan berguna baginya dalam kehidupan, masyarakat dan negaranya pendidikan didefinisikan dengan cara itu.

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk membentuk watak dan budaya bangsa ke arah yang lebih baik, dan tujuannya adalah untuk membantu peserta didik mencapai potensi penuhnya sebagai pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan akhirnya menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab¹.

Dunia pendidikan diharapkan dapat berfungsi sebagai penggerak pengembangan akhlak, oleh karena itu melalui pendidikan khususnya pengembangan akhlak dan pendidikan sejak dini, karakter bangsa ditingkatkan dan di bentuk.

Umumnya siswa yang menerima pendidikan tidak hanya menjadi lebih cerdas tetapi juga lebih baik dan sopan, yang memberi mereka dan anggota masyarakat lainnya tujuan hidup yang lebih besar, sehingga pengembangan akhlak itu penting.

¹ Pendidikan Nasional and D I Blitar, "Implementasi Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Di Blitar," no. 1 (2003): 32–43.

Konsep dasar anak dilahirkan dalam keadaan fitrah dalam sebuah hadits Abu Hurairah Radhiyallahu'anhu, ia berkata: Rasulullah Shallallahu alaihi wassalam bersabda: Setiap anak itu dilahirkan dalam keadaan fitrah. Kedua orang tuanyalah yang membuatnya menjadi seorang Yahudi, seorang Nasrani maupun seorang Majusi. Sebagaimana seekor binatang yang melahirkan seekor anak tanpa cacat, apakah kamu merasakan terdapat yang terpotong hidungnya?.

Maksud dari hadits di atas adalah pengaruh orangtua yang paling dominan mempengaruhi anaknya menjadi seorang Yahudi, Nasroni, maupun seorang Majusi walaupun fitrah anak tersebut adalah Islam. Disini seorang anak menjadi seorang yahudi, nasroni, maupun majusi bukan dari segi kepercayaannya melainkan dari segi pemikirannya, berpikir seperti orang yahudi, berpikir seperti orang nasroni dan berpikir seperti orang majusi.

Faktanya di Indonesia banyak sekali bermunculan meme kidz zaman now yang dikaitkan dengan tingkah laku anak-anak zaman sekarang yang negatif, yang mengikuti budaya barat, dari segi penampilan hingga tingkah laku yang serba modern, tanpa memandang nilai moral di dalam penampilan maupun perbuatan.

Maka dari itu orang tua sangatlah penting menjaga dan mendidik anak disetiap proses baik sebelum kelahirannya hingga sampai ia mampu hidup bersama dengan orang lain. Karena pendidikan orangtua akan mempengaruhi kehidupan anak di zaman modern saat ini, apakah anak menjadi anak yang bermoral dan berprestasi atau bertindak arogan dan tidak terkendali.

Anak adalah tunas-tunas harapan tumbuhnya peradaban baru yang lebih humanis. Pada merekalah kehidupan manusia ditentukan keberlangsungannya.

Anak-anak akan menciptakan dunia baru dengan segala interpretasi dan kreasinya².

Peserta didik yang bermasalah lebih diprioritaskan karena untuk mendapatkan pelayanan BK sesegera mungkin guna tidak mengalami permasalahan yang berkepanjangan atau timbulnya masalah baru yang dapat menyebabkan terganggunya kondisi psikis.

Di sekolah,terdapat banyak masalah yang dialami oleh siswa seperti tidak mengikuti kegiatan belajar-mengajar, kurangnya minat/motivasi belajar, merokok dan lain-lain.

Pada pergaulan sehat, biasanya setiap siswa cenderung lebih dominan melakukan kegiatan-kegiatan positif seperti; mengikuti pengajian, aktif dalam organisasi/masyarakat,saling mengingatkan antar sesama teman khususnya dalam hal kebaikan dan sejenisnya dalam pergaulan yang seperti ini, tentunya dapat memberikan dampak positif pula, yakni siswa/remaja lebih dominan berada dalam lingkungan yang terpelihara, memiliki pola pikir yang baik, tercegah/terhindar dari hal-hal negatif, memiliki nilai-nilai agama maupun sosial.

Peserta didik khususnya di usia remaja cenderung lebih berpotensi mengalami masalah-masalah pergaulan yang kurang sehat karena pengaruh dari perkembangan emosi yang belum optimal atau labil. Biasanya, remaja tersebut tidak memikirkan dampak yang dihasilkan dari perbuatan yang dilakukannya. misalnya, remaja merokok karena ingin memenuhi rasa ingin tau tanpa memikirkan dampak negatif seperti, kecanduan, serangan jantung maupun gangguan kesehatan lainnya yang berkaitan dengan hal ini, remaja dengan kondisi

² Syukron, Akhmad Aufa. "Pendidikan Moral Kids Zaman Now Dalam Perspektif Islam." J-PAI: Jurnal Pendidikan Agama Islam 4.2 (2018).

³ Anwar, Hafri Khaidir, Martunis Martunis, and Fajriani Fajriani. "Analisis Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Pergaulan Bebas Pada Remaja Di Kota Banda Aceh." JIMBK: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bimbingan & Konseling 4.2 (2019).

yang labil lebih cenderung

dengan umur, melanggar aturan sekolah dan sejenisnya.

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam perkembangan dan pertumbuhan peserta didik khususnya remaja, serta dalam membangun gaya hidup masyarakat Islami, dalam membangun kehidupan masyarakat Islam, generasi muda harus benar-benar memperhatikan konteks sosial di mana mereka hidup, diukur berdasarkan pendidikan, kehidupan sosial, kehidupan masyarakat.

Selain bertujuan untuk membentuk watak dan peradaban bangsa ke arah yang lebih baik, Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan nasional seyogyanya membantu peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara utuh agar menjadi warga negara yang demokratis, bertanggung jawab, beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat jasmani, berilmu pengetahuan, berdaya imajinasi, dan memiliki jiwa kepemimpinan yang tinggi.

Di zaman yang semakin maju sekarang ini, budaya-budaya asing seperti pergaulan bebas remaja, tawuran, memakai narkoba dan lain lain dengan mudah dapat menyerbu, sehingga sangat mudah menyerang kehidupan remaja. Oleh karena itu, moralitas perlu dikembangkan atau dibudayakan untuk mencegah remaja terjerumus dalam perilaku negatif³.

Dalam melaksanakan penerapan aqidah akhlak hendaknya bertujuan untuk mengembangkan akhlak yang baik dan yang terpenting menjauhi perbuatan yang

³ Fitri Fatimatuzahroh, Lilis Nurteti, and S. Koswara, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary," *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam* 7, no. 1 (2019): 35, <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>.

tercela, mencuri, berbohong, melainkan sering-sering berdoa dan melakukan kebaikan sehingga dapat memahami pesannya dapat meraih harkat dan Pengharganya yang tinggi terhadap dirinya sendiri konsisten dengan hukum Islam dan dapat menjadi teladan bagi masyarakat mengingat kemajuan zaman⁴.

Peran seorang guru aqidah akhlak menjadi suri tauladan bagi murid nya agar bisa mencontohkan yang baik terhadap perilaku adab, moral, etika, sopan santun terhadap lingkungan masyarakat terutama bagi dirinya sendiri juga sangat bermanfaat bagi di sekolah dan masyarakat, tetapi melihat kenyataan yang ada banyak siswa yang kurang disiplin dalam berperilaku sopan santun di sekolah, sehingga guru harus membangun karakter islami yang baik⁴.

Secara keseluruhan, dan umat Islam khususnya diajarkan melalui pendidikan Islam untuk senantiasa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, inilah tujuan dan sasaran akhir hidup yang harus diwujudkan.

Karena akhlak bersumber dari agama dan keyakinan pribadi seseorang kepada Allah, maka pendidikan akhlak umat Islam berlandaskan pada keimanan mereka yang teguh kepada Allah dengan demikian, akhlak seseorang haruslah lurus, dan tunduk kepada Allah jika ia beriman dengan benar kepada aqidah dan sebaliknya, jika aqidah tersebut salah dan menyimpang, maka akhlak orang tersebut juga akan salah.

Tujuan mempelajari aqidah Islam adalah untuk membentuk siswa menjadi sosok

⁴ Yuni Listya Owada Siahaan and Rini Intansari Meilani, "Sistem Kompensasi Dan Kepuasan Kerja Guru Tidak Tetap Di Sebuah SMK Swasta Di Indonesia," *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran* 4, no. 2 (2019): 141, <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i2.18008>.

Khalifah Allah, atau paling tidak, mempersiapkan mereka untuk menempuh jalan yang menuntun pada tujuan akhir umat manusia.

Peneliti ini akan meneliti Upaya Guru Aqidah Akhlak dalam meningkatkan akhlak siswa di MAN 1 Kota Bekasi, dengan ini peneliti berharap bisa sukses dalam merubah pola pikir akhlak peserta didik bertujuan untuk meningkatkan akhlak yang baik, Selanjutnya mengingat permasalahan yang telah dibahas diatas, maka peneliti sangat bersemangat untuk meneliti dengan judul “Upaya Guru MAN 1 Aqidah Akhlaq Dalam Meningkatkan Semangat Siswa Di Kota Bekasi”.